

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KAWASAN WISATA
PERMANDIAN ALAM LEWAJA DI KELURAHAN LEWAJA
KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG**

AHMAD SYAFARUDDIN
105 9500 379 13



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KAWASAN WISATA
PERMANDIAN ALAM LEWAJA DI KELURAHAN LEWAJA
KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG**

**AHMAD SYAFARUDDIN
105 9500 379 13**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Wisata
Permandian Alam Lewaja Di Kelurahan Lewaja
Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Nama : Ahmad Syafaruddin

Stambuk : 105950037913

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Makassar, Januari 2019

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Husnah Latifah, S.Hut., M.Si., IPM.
NIDN. 0907028202

Dr.Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., MP
NIDN. 0907028202

Diketahui oleh,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan

Abdurhanuddin, S.Pi.,MP
NIDN. 0907028202

Dr. Hikmah, S.Hut.,M.Si., IPM
NBM:1603 488

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan wisata Permandian
Alam Lewaja di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang
Kabupaten Enrekang.

Nama : Ahmad Syafaruddin

Stambuk : 105 9500 379 13

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN KOMISI PENGUJI

- | Nama | Tanda Tangan |
|---|--------------|
| 1. <u>Dr. Ir. Husnah Latifah, S.Hut.,M.Si., IPM</u>
Ketua Sidang | (.....) |
| 2. <u>Dr.Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut.,MP</u>
Sekertaris | (.....) |
| 3. <u>Ir. M. Daud, S. Hut.,M.Si.,IPM</u>
Anggota | (.....) |
| 4. <u>Muhammad Tahnur, S.Hut.,M.Hut</u>
Anggota | (.....) |

Tanggal Lulus :

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan wisata Permandian
Alam Lewaja di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang
Kabupaten Enrekang.

Nama : Ahmad Syafaruddin

Stambuk : 105 9500 379 13

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN KOMISI PENGUJI

- | Nama | Tanda Tangan |
|---|--------------|
| 1. <u>Dr. Ir. Husnah Latifah, S.Hut.,M.Si., IPM</u>
Ketua Sidang | (.....) |
| 2. <u>Dr.Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut.,MP</u>
Sekertaris | (.....) |
| 3. <u>Ir. M. Daud, S. Hut..M.Si..IPM</u>
Anggota | (.....) |
| 4. <u>Muhammad Tahnur, S.Hut.,M.Hut</u>
Anggota | (.....) |

Tanggal Lulus :

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KAWASAN WISATA
PERMANDIAN ALAM LEWAJA DI KELURAHAN LEWAJA
KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG**

Adalah benar merupakan hasil karya sendiri yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari Penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi.

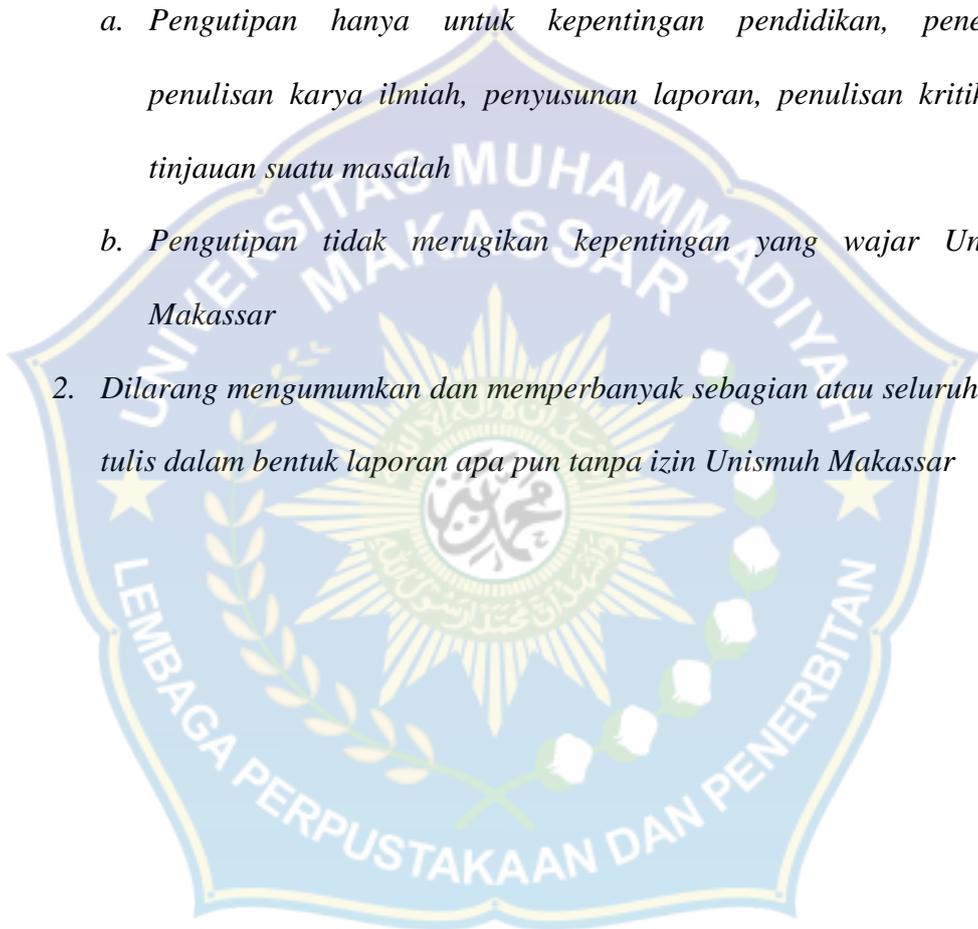
Makassar, September 2019

Ahmad Syafaruddin
105 9500 379 13

Hak Cipta milik Unismuh Makassar, Tahun 2019

@ Hak Cipta dilindungi Undang-undang

1. *Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber*
 - a. *Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah*
 - b. *Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismuh Makassar*
2. *Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apa pun tanpa izin Unismuh Makassar*



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Terasa sulit ketika aku merasa harus melakukan

sesuatu. Tetapi, menjadi mudah ketika

aku menginginkannya.

Bertaqwalah kepada Allah, maka dia akan membimbingmu,
karna Allah mengetahui segalanya.

(Qs. Al-Insyirah:6-8)

Kupersembahkan karya ini buat:

**Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis**

mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

AHMAD SYAFARUDDIN (105950037913). Persepsi Masyarakat Terhadap Permandian Alam Lewaja Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Dibawah bimbingan **Husnah Latifah dan Hasanuddin Molo.**

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan di mulai dari tanggal 25 Juni 2018 sampai tanggal 25 Juli 2018. Adapun lokasi penelitian di Kawasan Wisata Permandian Alam Lewaja di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap wisata permandian alam Lewaja di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan teknik wawancara, sedangkan data sekunder data-data yang diperoleh dari instansi terkait sebagai data penunjang yang meliputi jumlah penduduk, letak dan keadaan geografis lokasi penelitian.

Penelitian ini mewawancarai pengunjung di Kelurahan Lewaja sebanyak 32 orang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pengunjung terdapat jumlah keseluruhan nilai rata-rata adalah 17,48 dan masuk pada kategori baik dengan nilai 2,00.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidaya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabiullah Muhammad SAW sebagai satu-satunya teladan kita dalam menjalani segala aktivitas di atas muka bumi ini, juga kepada keluarga beliau, sahabat-sahabatnya, dan orang-orang yang selalu istiqamah menjalani hidup dengan Islam sebagai agama satu-satunya yang diridhai Allah SWT.

Oleh karena itu patut kiranya penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang teristimewa kedua orang tuaku yang tercinta Alm. Ayahanda **Zainal** dan Ibunda **Harmiati** tercinta yang telah memberikan do'a dan dorongan motivasi kepada Penulis. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini mulai menyusun hingga tahap penyelesaian sepenuhnya masih banyak kekurangan sebagai akibat dari keterbatasan Penulis. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi akan Penulis terima dengan lapang hati. Walaupun demikian, penulis berupaya semaksimal mungkin untuk menyempurnakan tugas ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat yang besar baik bagi para pembaca khususnya bagi saya sendiri dan semua Mahasiswa Prodi Kehutanan Fakultas Pertanian, Amin.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan arahan. Semoga segala bantuan yang telah

diberikan kepada Penulis mendapatkan ridho dari Allah SWT. Aamiin. Karena itu dengan segala kerendahan hati Penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **H. Burhanuddin, S.Pi.,MP** selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda **Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM** selaku ketua jurusan Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda **Dr. Ir. Husnah Latifah , S.Hut., M.Si., IPM** sebagai dosen Pembimbing I dan Ayahanda **Dr.Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., MP** sebagai dosen Pembimbing II, yang selama ini dapat meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, nasehat dan kritikan demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama Penulis menempuh pendidikan.
5. Kepada saudara-saudariku **Nursyamsi, Irwan, Samsul Bahri, Rahman, Fitrianti, Sahban, dan Nurulhidayat** , terima kasih atas segala dukungan, nasehat dan motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada saudara-saudariku FORESTER 013 terima kasih atas dukungan dan semangat yang selalu ada untuk peneliti, terima kasih atas persaudaraannya dan pengertiannya.
7. Kepada senior-senior dan junior di HMJ Kehutanan terima kasih atas semuanya.

8. Kepada teman-teman POSKO III Galung Langi'e terima kasih atas persaudaraan dan kebersamaanya.
9. Kepada Kepala dinas Pemuda dan Olahraga dan pariwisata terima kasih telah membantu penulis selama berada di lokasi penelitian.

Makassar, januari 2019

Penulis



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kawasan hutan adalah istilah yang dikenal dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan yaitu menurut pasal 3 yang berbunyi: Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. (sumber: UU No 41 thn 1999 tentang kehutanan). Kawasan hutan di Indonesia mempunyai fungsi sebagai fungsi konserfasi. Fungsi lindung, dan fungsi produksi. Setiap wilayah hutan mempunyai kondisi yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan fisik, topografi, flora dan fauna serta keanekaragaman hayati dan ekosistemnya. Indonesia telah ditetapkan ketiga fungsi fungsi kawasan hutan tersebut.

Wisata dalam bahasa Inggris disebut *tour* yang secara etimologi berasal dari kata torah (*ibrani*) yang berarti belajar, dalam bahasa latin (*tornus*) yang berarti alat untuk membuat lingkaran dan dalam bahasa Perancis kuno disebut (*tour*) yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang memberi kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata (Suyitno,2001).

Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan

memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, men-dapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Anonymous, 1982 dalam Saragih, 1993)

Permandian Alam Lewaja terletak di Kelurahan Lewaja, Kecamatan Enrekang mempunyai jarak 6 km dari kota Enrekang dapat ditempuh kendaraan dengan waktu 15 menit dan melewati jalan sedikit menanjak dan berkelok-kelok. Disamping dapat menikmati kolam renang permandian alam lewaja, kita juga dapat menikmati keindahan alam lewaja dengan air yang jernih dan sejuk. Mendekati permandian kolam kita juga disuguhi pemandangan yang menarik berupa air terjun disisi utara timur dalam, jaraknya kurang lebih 500 meter dari permandian, air terjun yang berada di luar kompleks permandian lewaja. Memasuki kompleks permandian lewaja, terdapat kolam renang yang sumber airnya berasal dari pegunungan disekitar lokasi, air pegunungan yang bersih dan segar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah-masalah yaitu bagaimana persepsi masyarakat terhadap kondisi wisata Permandian Alam Lewaja di Kelurahan Lewaja, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Wisata Permandian Alam Lewaja di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan bagi peneliti.
2. Untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Wisata Permandian Alam Lewaja di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.
3. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Persepsi

Persepsi (dari bahasa Latin *perception*, *percipio*) adalah tindakan menyusun, mengenali, menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra seperti misalnya, penglihatan yang merupakan cahaya yang mengenai retina pada mata, pencium yang memakai media molekul bau (aroma), dan pendengaran yang melibatkan gelombang suara. Persepsi bukanlah penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian. Persepsi bergantung pada fungsi kompleks sistem saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi di luar kesadaran. (Sobur, 2003).

Persepsi adalah proses penginderaan dan penafsiran rangsangan suatu obyek atau peristiwa yang diinformasikan, sehingga seseorang dapat memandang, mengartikan dan menginterpretasikan rangsangan yang diterimanya sesuai dengan keadaan dirinya dan lingkungan dimana ia berada, sehingga ia dapat menentukan tindakannya. Persepsi yang dimiliki seseorang berbeda karena pengaruh berbagai faktor, mulai dari pengalaman, latar belakang, lingkungan dimana dia tinggal, juga motivasi dan lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang akan menyebabkan

seseorang dapat menginterpretasikan sesuatu mempunyai perbedaan pendapat (Muchtari, 1998).

2.2. Masyarakat

Menurut Bertrand (Dalam Wiraditama, 2004) Masyarakat merupakan hasil dari satu periode perubahan budaya dan akumulasi budaya jadi masyarakat bukan hanya sekedar penduduk saja, melainkan suatu system yang dibentuk dari hubungan antara mereka, sehingga menampilkan suatu realita tertentu yang mempunyai ciri-ciri tersendiri. Dimana dari hubungan antara mereka ini dibentuk dari suatu kumpulan manusia yang kemudian menghasilkan suatu kebudayaan. Atau disebut juga sekelompok orang yang mempunyai suatu kebudayaan yang sama atau setidaknya mempunyai suatu kebudayaan bersama yang dapat dibedakan dari yang di punyai oleh sekelompok lainnya dan yang tinggal di satu daerah wilayah tertentu mempunyai perasaan persatuan di antara anggota-anggota dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan yang berbeda dari yang lainnya.

Masyarakat secara etimologi berasal dari kata bahasa arab dengan akar kata *Syarakay* yang berarti ikut serta atau berperan serta. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut juga dengan *society* yang berasal dari bahasa latin *Socius*, masyarakat sebagai suatu kehidupan umat manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terkait oleh satu rasa identitas bersama. Jadi masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan menghasilkan suatu kebudayaan. Sekelompok orang yang mempunyai suatu kebudayaan

yang sama atau setidaknya mempunyai sebuah kebudayaan bersama yang dapat dibedakan dari yang dipunyai oleh sekelompok lainnya dan yang tinggal disatu daerah wilayah tertentu mempunyai perasaan akan adanya persatuan diantara anggotanya dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan yang berbeda dari lainnya.

Masyarakat yang tinggal disekitar hutan sesungguhnya dapat menjadi pilar bagi terciptanya pengelolaan hutan secara lestari. Dan masyarakat tersebut dapat memanfaatkan hasil hutan dengan peraturan yang ada yaitu, tetap menjaga dan memelihara secara bertanggung jawab.

Berdasarkan pasal 69 dan 70 Undang-undang No 41 tahun 1999 Tentang Kehutanan disebut bahwa masyarakat berkewajiban ikut serta dalam menjaga hutan dari gangguan perusakan, kurang aktif dalam rehabilitasi, turut berperan serta dalam pembangunan kehutanan dan pemerintah wajib mendorong peran serta masyarakat yang terkait dengan berbagai upaya dalam rangka menyelamatkan maupun pemanfaatan hutan dan lahan sehingga lestari dan berkesinambungan.

2.3. Persepsi Masyarakat

Pengertian persepsi dari Bahasa Inggris *perception* yang artinya : Persepsi, penglihatan, tanggapan yaitu proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang di miliknya atau pengetahuan lingkungan yang di peroleh melalui data indera (Kartono & Gulo, 1987). Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan.

Pakar organisasi bernama Robbins (2001) mengungkapkan bahwa Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dengan nama individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Persepsi meliputi juga kognisi (pengetahuan), yang mencakup penafsiran objek, tanda dan orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan.

Persepsi masyarakat dapat disimpulkan sebagai tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu yang terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh dari interpretasi data indera.

2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terbagi atas 3 menurut Rahmat (2005) yaitu sebagai berikut :

- a. Pengalaman, seseorang yang telah mempunyai pengalaman tentang hak-hak tertentu akan mempengaruhi kecermatan seseorang dalam memperbaiki persepsi. Semakin seseorang berpengalaman dalam suatu hal semakin baik persepsinya.
- b. Motivasi, motivasi individu terhadap suatu informasi akan mempengaruhi persepsinya. Seseorang yang memiliki motivasi dan harapan yang tinggi terhadap sesuatu, cenderung akan memiliki persepsi yang positif terhadap objek tersebut.

c. Kepribadian, dalam psikoanalisis dikenal sebagai proyeksi yaitu usaha untuk mengeksternalisasi pengalaman subjektif secara tidak sadar. Kepribadian seseorang yang berhati halus cenderung akan memiliki persepsi yang lebih baik terhadap sesuatu.

Berbeda dengan Robins, Thoha (2007) persepsi dipengaruhi oleh, yaitu:

a. Psikologis

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu di dalam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologis.

b. Keluarga

Keluarga kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan pada anak mereka.

c. Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat didalam mempengaruhi sikap, nilai dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan dunia ini. Pengaruh yang paling besar terhadap anak adalah keluarga.

2.5. Kawasan Wisata

Kawasan wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang sengaja dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata atau jasa wisata. Jika dikaitkan dengan pariwisata air, pengertian tersebut berarti suatu kawasan yang disediakan untuk kegiatan pariwisata dengan daya tarik kawasan perairan. Perkembangan suatu kawasan wisata tergantung pada apa

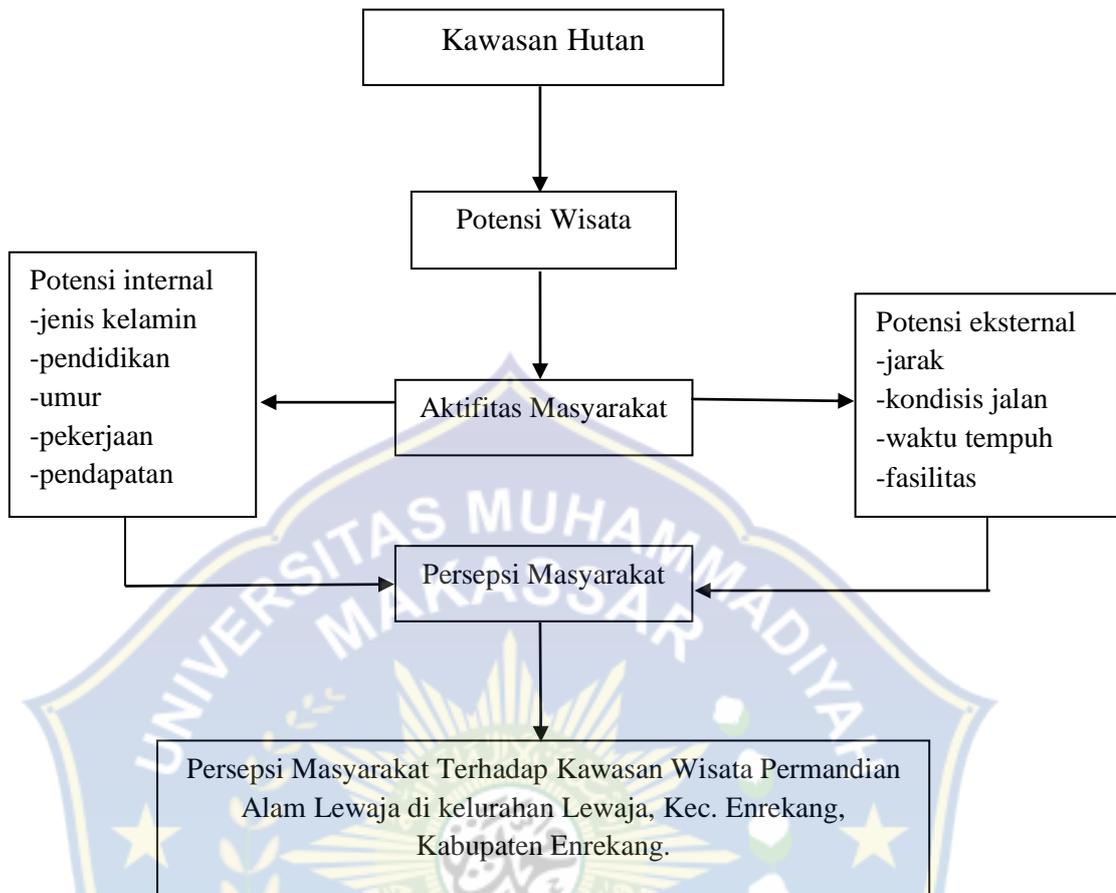
yang dimiliki oleh kawasan tersebut untuk ditawarkan kepada wisatawan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari peranan para pengelola kawasan wisata. Kesuksesan dari suatu kawasan wisata sangat tergantung pada 3A yaitu atraksi (*Attraction*), mudah dicapai (*Accessibility*), dan fasilitas (*Amenities*), serta beberapa faktor pendukung lainnya. (sumber: balitourandtrip.com)

Definisi wisata adalah suatu proses bepergian yang bersifat sementara yang dilakukan seseorang atau kelompok menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya. Motif bepergiannya tersebut bias karena kepentingan ekonomi, kesehatan, agama, budaya, social, politik, dan kepentingan lainnya. (Gamal: 2004)

2.6. Kerangka Pikir

★ Berdasarkan uraian gambaran kerangka pikir menjelaskan bahwa kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan system penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi (penerobosan), dan memelihara kesuburan tanah.

Penelitian ini dimulai dengan mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap kawasan wisata permandian alam lewaja di kelurahan Lewaja, kec. Enrekang, Kabupaten Enrekang.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 2 (dua) bulan.

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan wisata permandian alam Lewaja di Kelurahan Lewaja, Kec. Enrekang, Kabupaten Enrekang.

3.2. Objek dan Alat Penelitian

a. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah :

- ✓ Masyarakat sekitar kawasan Permandian Alam Lewaja di Kelurahan Lewaja Kec. Lewaja, Kabupaten Enrekang.

b. Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Daftar pertanyaan
2. Alat tulis untuk mencatat setiap informasi responden
3. Kuisisioner, dipergunakan untuk mengisi daftar pertanyaan
4. Buku yang digunakan untuk mengisi daftar pertanyaan
5. Kamera untuk dokumentasi

3.3. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan atau wawancara langsung di masyarakat sekitar kawasan tempat penelitian dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah

disiapkan.Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti yang terkait dengan penelitian ini.

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung melalui observasi dan wawancara langsung dengan responden pada objek yang diteliti.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Kawasan wisata dan kantor pariwisata, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang berupa dokumen-dokumen dan literature yang relevan dengan tugas akhir ini serta dari data statistik Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.
- c. Dokumentasi di kawasan wisata terhadap objek yang diteliti.

3.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi yaitu dengan meninjau dan mengamati langsung di lapangan.Selain itu digunakan juga metode kuisisioner yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan masyarakat sekitar Lewaja.

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pertanyaan langsung terhadap objek yang akan diteliti.
- b. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang akan dijawab responden, atau teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan melalui daftar pertanyaan pada setiap responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga penelitian dapat lebih terstruktur.

3.5. Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Wisata Permandian Alam Lewaja

Persepsi merupakan pendapat, tanggapan, atau pandangan masyarakat terhadap kawasan wisata Lewaja dan berikut respondennya yaitu:

- a. Persepsi masyarakat terhadap tingkat daya tarik lingkungan wisata.
- b. Persepsi masyarakat terhadap tingkat daya dukung akses wisata.
- c. Persepsi masyarakat terhadap tingkat kondisi fisik fasilitas/sarana dan prasarana wisata.
- d. Persepsi masyarakat terhadap tingkat kondisi kebersihan fasilitas/sarana dan prasarana wisata.
- e. Persepsi masyarakat terhadap tingkat kepuasan dalam penggunaan fasilitas/sarana dan prasarana wisata.
- f. Persepsi masyarakat terhadap tingkat daya dukung infrastruktur wisata.
- g. Persepsi masyarakat terhadap tingkat kenyamanan selama beraktifitas di Permandian Alam Lewaja.
- h. Persepsi masyarakat terhadap tingkat kepuasan selama beraktifitas di Permandian Alam Lewaja.
- i. Respon masyarakat pada tindakan negatif dalam kawasan ekowisata.

3.6. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuisioner dan bantuan wawancara, kemudian dideskripsikan dengan cara menggunakan analisis persentase. Untuk menghitung persentase jawaban yang telah diberikan responden.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terutama data yang diperoleh dari rekapitulasi responden kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif.

Menurut Soehartono (1995) penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai fakta-fakta, sifat-sifat secara objektif di lapangan. Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan oleh responden menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
(frekuensi jawaban)

N = Jumlah responden

3.7. Skala Pengukuran

Karena adanya perbedaan jumlah skala yang digunakan, maka terlebih dahulu skala tersebut disamakan dengan mempergunakan analisis sikap skala likert. Untuk analisis skala likert ini didasarkan klasifikasi data yaitu dengan skala sikap, skor dan kategori.

Skala likert ini merupakan alat untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Keadaan yang sangat positif ke jenjang yang sangat negatif, untuk

mengetahui sejauh mana tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti (Ridwan, 2015).

Skala likert ini disebut juga sebagai *Summated Ratings Method*. Penggunaan *Summated Ratings Method* akan ditentukan skor pada pengukuran skala likert yaitu pemberian skor tertinggi dan terendah dari masing-masing jawaban pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Penelitian ini akan ditentukan skor tertinggi jawaban pertanyaan akan diajukan kepada masyarakat adalah sebesar 3, sedangkan untuk skor jawaban terendahnya adalah 1. Sedangkan jawaban diantara kedua skala tersebut disesuaikan dengan jumlah jawaban yang ada. Untuk skala pertanyaan, yang menjawab sangat baik diberi nilai 3, baik diberi nilai 2, dan yang memberi jawaban tidak baik diberi nilai 1.

Untuk mendapatkan pemeringkatan persepsi masyarakat, total nilai maksimal 3 dan minimum 1. Selanjutnya nilai setiap responden dijumlahkan dan dibuat peringatan dengan skala penilaian sebagai berikut.

Untuk persepsi masyarakat

$$\text{Selisi per kategori} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Selisi per kategori} = \frac{3-1}{3}$$

$$\text{Selisi per kategori} = 0,67$$

Berdasarkan rumus diatas, dapat dilihat tingkat nilainya masing-masing seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Sikap Masyarakat

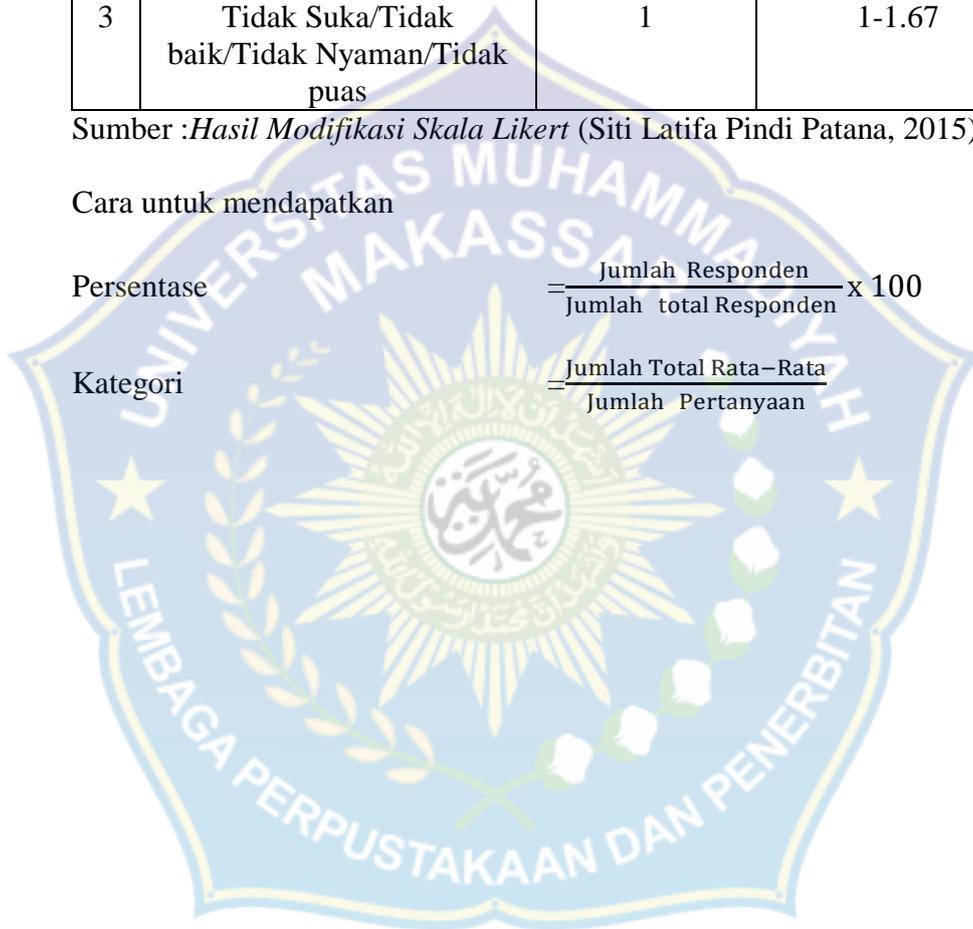
No	Skala sikap masyarakat		
	Sikap	Skor	Kategori
1	Sangat Suka/Sangat baik/Sangat Nyaman/Sangat puas	3	2.36–3
2	Suka/Baik/Nyaman/Puas	2	1.68 -2.35
3	Tidak Suka/Tidak baik/Tidak Nyaman/Tidak puas	1	1-1.67

Sumber :*Hasil Modifikasi Skala Likert* (Siti Latifa Pindi Patana, 2015).

Cara untuk mendapatkan

Persentase
$$= \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah total Responden}} \times 100$$

Kategori
$$= \frac{\text{Jumlah Total Rata-Rata}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$



IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Keadaan Geografis

Kabupaten Enrekang secara geografis terletak antara $3^{\circ} 14'36''$ - $3^{\circ} 50'00''$ Lintang Selatan dan antara $109^{\circ} 40'53''$ - $120^{\circ} 6'33''$ Bujur Timur. Letak geografis Kabupaten Enrekang berada di jantung jazirah Sulawesi Selatan yang dalam peta batas wilayah memang bentuknya seperti jantung. Batas wilayah Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Tanah Toraja
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Luwu
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Sidrap
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Pinrang

4.1.2. Luas Wilayah

Secara keseluruhan Kabupaten Enrekang memiliki Wilayah seluas $1.786,01 \text{ km}^2$. Jika dibandingkan luas wilayah Sulawesi Selatan, maka luas wilayah Kabupaten Enrekang sebesar 2,83 %. Kabupaten Enrekang terbagi menjadi 12 kecamatan dan secara keseluruhan terbagi lagi dalam satuan wilayah yang kecil yaitu terdiri atas 129 wilayah desa/kelurahan.

Tabel 2. Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Enrekang Tahun 2010

No	Nama Kecamatan	Luas Area (Km ²)	Persentase Terhadap Luas Enrekang (%)
1	Maiwa	392,87	22,00
2	Bungin	236,84	13,26
3	Enrekang	291,19	16,30
4	Cendana	91,01	5,10
5	Baraka	159,15	8,91
6	Buntu Batu	126,65	7,09
7	Anggeraja	125,34	7,02
8	Malua	40,36	2,26
9	Alla	34,66	1,94
10	Curio	178,51	9,99
11	Masalle	68,35	3,83
12	Baroko	41,08	2,30
Kabupaten Enrekang		1,786,01	100

Sumber : Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2010, BPS Enrekang

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa kecamatan Maiwa memiliki daerah terluas yakni sebesar 392,87 km² (22%) sedangkan yang terkecil; adalah kecamatan Alla sebesar 34,88 km² (1,94%).

4.1.3. Topografi

Topografi Wilayah Kabupaten Enrekang pada umumnya mempunyai wilayah Topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47 - 3.293 m dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai. Secara umum keadaan Topografi Wilayah wilayah didominasi oleh bukit-bukit/gunung-gunung yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang datar hanya 15,04%. Musim yang terjadi di Kabupaten Enrekang ini hampir sama dengan musim yang ada di daerah lain yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan yaitu musim hujan dan musim

kemarau dimana musim hujan terjadi pada bulan November - Juli sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Agustus - Oktober.

Selama setengah dasawarsa terakhir telah terjadi perubahan wilayah administrasi pemerintahan baik pada tingkat kecamatan maupun level desa/kelurahan. Pada Tahun 1995 di Kabupaten Enrekang hanya terdapat 54 desa/kelurahan yang tersebar pada 5 kecamatan. Dengan adanya perubahan situasi dan kondisi wilayah, maka pemekaran desa/kelurahan sudah menjadi keharusan. Maka pada tahun 1997, jumlah desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Enrekang telah bertambah 36 dari 78 desa/kelurahan kondisi tahun 1996, menjadi 108 desa/kelurahan. Demikian halnya pada tingkat kecamatan, yang semula hanya 5 kecamatan menjadi 9 kecamatan. Pada pertengahan tahun 2003 terjadi pemekaran sehingga bertambah lagi sebanyak 3 desa menjadi 111 desa/kelurahan. Kemudian pada akhir tahun 2006 terjadi pemekaran desa dan kecamatan menjadi 11 kecamatan dan 112 desa/kelurahan. Terakhir pada tahun 2008 mekar kembali menjadi 12 kecamatan dan 129 desa/kelurahan. Dari 12 Kecamatan tersebut, kecamatan terluas adalah Kecamatan Maiwa yaitu 392,87 km² atau 22 persen dari luas Kabupaten Enrekang , sedangkan kecamatan yang mempunyai luas terkecil adalah Kecamatan Alla yaitu 34,66 km² atau 1,94 persen dari luas Kabupaten Enrekang.

Pegunungan Latimojong yang memanjang dari arah utara ke Selatan rata-rata ketinggian sekitar 3000 meter di atas permukaan laut, memagari kabupaten enrekang di sebelah timur sedang di sebelah barat

membentang sungai Saddang yang berada dalam wilayah Kabupaten Pinrang dengan aliran pengairan sampai Kabupaten Sidrap.

Ditinjau dari kerangka pengembangan wilayah maupun secara geografis Kabupaten Enrekang juga dapat dibagi kedalam dua kawasan yaitu Kawasan Barat Enrekang (KBE) dan Kawasan Timur Enrekang (KTE). KBE meliputi Kecamatan Alla, Kecamatan Anggeraja, Kecamatan Enrekang dan Kecamatan Cendana, sedangkan KTE meliputi Kecamatan 37 Curio, Kecamatan Malua, Kecamatan Baraka, Kecamatan Bungin dan Kecamatan Maiwa. Luas KBE kurang lebih 659,03 Km² atau 36,90% dari Luas Kabupaten Enrekang sedangkan luas KTE kurang lebih 1.126,98 Km² atau 63,10% dari, Luas wilayah Kabupaten Enrekang.

Dilihat dari aktifitas perekonomian, tampak ada perbedaan signifikan antara kedua wilayah tersebut. Pada umumnya aktifitas perdagangan dan industri berada pada wilayah KBE. Selain itu industri jasa seperti transportasi, telekomunikasi, hotel, restoran, perbankan, perdagangan industri pengolahan hasil pertanian berpotensi dikembangkan di wilayah tersebut. Sedangkan KTE yang selama ini dianggap relatif tertinggal bila dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana sosial ekonomi, sangat memadai dari segi potensi SDA, sehingga amat potensial untuk pengembangan pertanian dalam arti yang luas yaitu pertanian tanaman pangan/ hortikultura, perkebunan dan pengembangan hutan rakyat.

Dari beberapa uraian di atas dapat dikemukakan peluang-peluang yang mungkin dapat dimanfaatkan diantaranya adalah:

Pemekaran dari lima kecamatan menjadi sembilan kecamatan di Kabupaten Enrekang menyebabkan akses penduduk terhadap pelayanan pemerintahan lebih mudah dicapai. Kondisi ini dipermudah oleh semakin dekatnya pusat pemerintahan kecamatan dari desa-desa bawahannya. Selain itu jumlah penduduk beserta aktifitasnya yang akan ditangani . 38 setiap wilayah kecamatan semakin berkurang. Pemekaran ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan roda pemerintahan sehingga akan memberikan efek positif terhadap akselerasi pembangunan di setiap wilayah.

Kawasan Timur Enrekang yang memiliki wilayah yang luas dengan berbagai potensinya memberi peluang untuk pengembangan pertanian tanaman pangan dan hortikultura serta tanaman perkebunan dan kehutanan. Adanya keterbatasan akses KTE terhadap Kawasan Barat Enrekang mengindikasikan perlunya kebijakan atau langkah langkah strategis yang memungkinkan kedua wilayah tersebut dapat bersinergi untuk menuju pencapaian visi dan misi daerah.

Keberagaman kondisi geografis pada setiap wilayah menyebabkan adanya variasi komoditas unggulan yang memberi petuang untuk dikembangkan pada setiap wilayah.

4.1.4. Kependudukan

Jumlah penduduk di Kabupaten Enrekang untuk tahun 2008 adalah sebanyak 188.070 jiwa yang tersebar di 12 kecamatan. Dengan kepadatan penduduk mencapai 105 jiwa/km².

Kecamatan Enrekang memiliki jumlah penduduk yang paling banyak jika di bandingkan dengan kecamatan 40 yang lain yaitu sebesar 29.857 jiwa. Hal ini dimungkinkan karena kecamatan ini berada di ibu kota Kabupaten dengan penduduk yang heterogen. Adapun kecamatan dengan penduduk yang paling sedikit yaitu kecamatan Bungin dengan jumlah penduduk sebesar 4.382 jiwa dan merupakan kecamatan yang baru dimekarkan.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Enrekang Tahun 2010

No	Nama Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total	Kepadatan Penduduk
1	Maiwa	11.655	11.657	23.312	59,3
2	Bungin	2.284	2.098	4.382	18,5
3	Enrekang	14.928	14.929	29.857	102,5
4	Cendana	4.269	4.420	8.689	95,5
5	Baraka	10.495	10.287	20.782	130,6
6	Buntu Batu	6.097	5.896	11.933	94,7
7	Anggeraja	11.866	11.850	23.716	189,2
8	Malua	4.275	4.322	8.597	213,0
9	Alla	10.107	10.046	20.153	581,4
10	Curio	7.248	7.094	14.342	80,3
11	Masalle	6.145	5.953	12.098	177,0
12	Baroko	5.184p	4.965	10.149	247,1
Kabupaten Enrekang		94.553	93.517	188.070	105.3

Sumber : Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2010, BPS Enrekang

Berdasarkan tabel 3.2, Kecamatan Enrekang memiliki jumlah penduduk yang paling banyak jika di bandingkan dengan kecamatan 40 yang lain yaitu sebesar 29.857 jiwa. Hal ini dimungkinkan karena kecamatan ini berada di ibu kota Kabupaten dengan penduduk yang heterogen. Adapun kecamatan dengan penduduk yang paling sedikit yaitu

kecamatan Bungin dengan jumlah penduduk sebesar 4.382 jiwa dan merupakan kecamatan yang baru dimekarkan.

4.1.5. Kelembagaan

Struktur organisasi pemuda olahraga dan Pariwisata tahun 2017

Kabupaten Enrekang terdiri atas:



Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Pemuda dan Pariwisata

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Potensi Internal Masyarakat Kawasan Wisata Lewaja

Potensi Internal responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, umur, pekerjaan, dan pendapatan responden. Karakteristik responden dapat mendeskripsikan pendapat masyarakat terhadap kawasan wisata permandian Alam Lewaja di kelurahan Lewaja, Kecamatan Lewaja, Kabupaten Enrekang.

5.1.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Jenis Kelamin Identifikasi Responden dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Karakteristik Responden Dalam Pengelolaan Kawasan Ekowisata Lewaja di Kabupaten Enrekang Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	L	14	43,75
2.	P	18	56,25
Jumlah		32	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 32 responden yang mendeskripsikan pendapat masyarakat terhadap kawasan wisata lewaja di kelurahan Lewaja, kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, dalam penelitian ini sebagian besar ber jenis kelamin perempuan adalah yaitu sebanyak 18 responden dengan persentase 56,25 % dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden dengan persentase 43,75 %.

5.1.2. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Responden masyarakat sekitar dan pengunjung dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan terakhir ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Dalam Kawasan Wisata Lewaja di Kabupaten Enrekang Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah responden	Persentase (%)
1	SD	2	6,25
2	SMP	12	37,5
3	SMA	12	37,5
4	S1	6	18,75
Jumlah		32	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 32 responden, banyaknya responden berada pada klasifikasi tingkat pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) yaitu masing-masing sebanyak 12 orang dengan jumlah persentase sebesar 37,5 %, klasifikasi tingkat pendidikan terakhir yang paling sedikit adalah SD (Sekolah Dasar), dan pada klasifikasi tingkat pendidikan terakhir S1 adalah sebanyak 6 orang dengan jumlah persentase sebesar 18,75.

5.1.3. Responden Berdasarkan Umur

Umur responden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuannya dalam melakukan aktifitas serta kematangan dalam perbuatan (tindakan). Berikut ini dapat dilihat sebaran umur responden yang berpartisipasi dalam pengambilan data terhadap pengunjung kawasan wisata permandian alam Lewaja di Kelurahan Lewaja, Kecamatan Lewaja, Kabupaten Enrekang.

Tabel 6. Karakteristik Responden Dalam Pengelolaan Kawasan Ekowisata Lewaja di Kabupaten Enrekang Berdasarkan Umur.

No	Klasifikasi Umur	Jumlah responden	Persentase (%)
1	20 – 29	10	31,25
2	30 - 44	8	25,00
3	45 - 54	8	25,00
4	54 - 64	4	12,5
5	64 – 74	2	6,25
Jumlah		32	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 32 responden, klasifikasi umur terbanyak dalam dalam kawasan wisata lewaja pada klasifikasi umur 20 – 29 tahun sebanyak 10 orang dengan jumlah persentase sebesar 31,25 %, ini menunjukkan pada umur masyarakat tersebut sudah sangat matang pengetahuan dalam pengelolaan kawasan, dan klasifikasi umur mulai dari 30 - 44 dan 45-54 sebanyak 8 orang dengan persentase masing-masing sebesar 25,00 %, dan pada klasifikasi umur mulai dari 54 – 64 tahun yaitu sebanyak 4 orang dengan jumlah persentase sebesar 12,5 %, sedangkan pada klasifikasi umur responden yang paling sedikit mulai dari umur 64 - 74 sebanyak 2 orang dengan jumlah persentase 6,25 %.

5.2. Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Wisata Permandian Alam Lewaja

Persepsi merupakan pendapat, tanggapan, atau pandangan masyarakat terhadap kawasan wisata Lewaja dan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap masyarakat sebagai responden yaitu:

5.2.1. Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Daya Tarik Lingkungan Wisata

Persepsi masyarakat terhadap tingkat daya tarik lingkungan wisata permandian alam lewaja sangat mempengaruhi pengetahuan bagi masyarakat yang sangat suka dengan liburan keluarga di beberapa lokasi liburan, juga merupakan bahan pertimbangan keluarga ketika sedang merencanakan liburan ke suatu daerah. Dengan tingkat daya tarik yang memuaskan dapat menarik wisatawan untuk lebih memilih lokasi liburan tersebut. Berikut akan dijabarkan dalam tabel tentang persepsi masyarakat terhadap tingkat daya tarik lingkungan wisata dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Daya Tarik Lingkungan Wisata.

No	Daya Tarik Wisata	Daya Tarik			Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total Skor
		SS	S	TS			
1	Pemandangan Alam	9	3		12	37,5	33
2	Pepohonan		6		6	18.75	12
3	Air Terjun	6	2		8	25	22
4	Sungai			2	2	6,25	2
5	Wahana	3	1		4	12,5	11
Jumlah					32	100	80

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat daya tarik pemandangan alam lewaja terlihat 9 orang sangat suka dan 3 orang yang suka dengan persentase 37,5%, dimana total skornya adalah 33, tingkat daya tarik Pepohonan terlihat 6 orang dengan persentase 18.75%, dimana total skornya adalah 12, tingkat daya tarik air terjun sendiri terlihat 6 orang sangat suka dan yang suka 2 orang dengan persentase 25%, dimana total

skornya adalah 22, sedangkan sungai masyarakat tidak suka 2 orang, persentase 6,25%, dimana total skornya adalah 2, sedangkan tingkat daya tarik wahana terlihat 3 orang sangat suka dan 1 orang suka, dengan persentase 12,5%, dimana total skornya adalah 11. Maka diperoleh jumlah keseluruhan total skornya adalah 80 dengan jumlah rata-rata 2,50 disimpulkan dalam kategori sangat baik.

5.2.2. Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Daya Dukung Akses Wisata

Persepsi masyarakat terhadap tingkat daya dukung akses wisata dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Daya Dukung Akses Wisata.

No	Infrastruktur/ Aksesibilitas	Kondisi Aksesibilitas			Jumlah (org)	Persentase (%)	Total Skor
		SS	S	TS			
1	Jalan masuk		8	6	14	43,75	22
2	Ketersediaan transportasi			10	10	31,25	10
3	Rambu-rambu petunjuk jalan	3	5		8	25	19
Jumlah					32	100	51

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat daya dukung akses wisata jalan masuk terlihat 8 orang yang suka dan 6 orang yang tidak suka dengan persentase 43,75%, dimana total skornya adalah 22, tingkat daya dukung ketersediaan transportasi yaitu terlihat 10 orang yang tidak suka dengan persentase 31,25%, dimana total skornya adalah 10, sedangkan rambu-rambu petunjuk jalan terlihat 3 orang sangat suka dan 5 orang suka dengan persentase 25%, dimana total skornya adalah 19, maka diperoleh jumlah

keseluruhan total skornya adalah 51 dengan rata-rata yaitu 1,59 dan dapat disimpulkan termasuk dalam kategori tidak baik.

5.2.3. Persepsi masyarakat terhadap tingkat kondisi fisik fasilitas/sarana dan prasarana wisata.

Persepsi masyarakat terhadap tingkat kondisi fisik fasilitas/sarana dan prasarana wisata dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Persepsi masyarakat terhadap tingkat kondisi fisik fasilitas/sarana dan prasarana wisata.

No	Sarana Prasarana	Kondisi Fisik			Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total Skor
		SB	B	TB			
1	Tempat Parkir	4	4		8	25	20
2	Warung		2		2	6,25	4
3	Tempat Sampah	2	2		4	12,5	10
4	Toilet		4		4	12,5	8
5	Mushollah	3	1	4	8	25	15
6	Air kolam			2	2	6,25	2
7	Ballkon		4		4	12,5	8
Jumlah					32	100	67

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwan kondisi fisik fasilitas/sarana dan prasarana tempat parkir terlihat 9 orang menyatakan sangat baik dan 4 orang menyatakan baik dengan persentase 25%, dimana total skornya adalah 20, kondisi fisik warung, terlihat 2 orang yang menyatakan baik dengan persentase 6,25%, dimana total skornya adalah 4, kondisi fisik tempat sampah, terlihat ada 2 orang yang menyatakan sangat suka dan 2 orang menyatakan suka dengan persentase 12,5%, dimana total skornya adalah 10, kondisi fisik toilet umum menyatakan baik terlihat 4 orang dengan persentase 12,5%, dimana total skornya adalah 8, kondisi fisik mushollah, terlihat 3 orang menyatakan sangat baik, 1 orang menyatakan

baik dan 4 orang menyatakan tidak baik dengan persentase 25 %, dimana total skornya adalah 15, kondisi fisik kolam terlihat 2 orang menyatakan tidak baik dengan persentase 6.25%, dimana total skornya adalah 2. kondisi fisik ballkon terlihat 4 orang menyatakan baik dengan persentase 12.5%, dimana total skornya adalah 8. Maka hasil persentase kondisi fisiknya diperoleh jumlah keseluruhan total skornya adalah 67 dengan rata-rata 2,09 disimpulkan dalam kategori baik.

5.2.4. Persepsi masyarakat terhadap tingkat kondisi kebersihan fasilitas/sarana dan prasarana wisata.

Persepsi masyarakat terhadap tingkat kondisi kebersihan fasilitas/sarana dan prasarana wisata dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat kondisi kebersihan fasilitas/sarana dan prasarana wisata.

No	Sarana Prasarana	Kondisi Fisik			Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total Skor
		SB	B	TB			
1	Tempat Parkir	1	3		4	12,5	9
2	Warung		5	3	8	25	8
3	Tempat Sampah		4		4	12,5	8
4	Toilet		1	3	4	12,5	5
5	Mushollah		2	2	4	12,5	6
6	Air Kolam			6	6	18,75	6
7	Ballkon	2			2	6,25	6
Jumlah					32	100	48

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat kondisi kebersihan fasilitas atau sarana tempat parkir terlihat 1 orang menyatakan sangat baik dan 3 orang menyatakan baik dengan persentase 12,5%, dimana total skornya adalah 9, tingkat kebersihan warung terlihat 5 orang menyatakan baik dan 3 orang menyatakan tidak baik dengan persentase 25%, dimana total

skornya 8, tingkat kebersihan tempat sampah, terlihat 4 orang menyatakan baik dengan persentase 12,5%, dimana total skornya adalah 8, tingkat kebersihan toilet umum terlihat 1 orang menyatakan baik dan 3 orang menyatakan tidak baik dengan persentase 12,5%, dimana total skornya adalah 5, tingkat kebersihan mushollah terlihat 2 orang menyatakan baik dan 2 orang menyatakan tidak baik dengan persentase 12,5 %, dimana total skornya adalah 6, tingkat kebersihan air kolam terlihat 6 orang menyatakan tidak baik dengan persentase 18,75%, dimana total skornya adalah 6, tingkat kebersihan ballkon terlihat 2 orang menyatakan sangat baik dengan persentase 6,25%, dimana total skornya adalah 6. Maka hasil persentase kebersihan sarana dan prasarana diperoleh jumlah keseluruhan total skornya adalah 48 dengan rata-rata 1,50 disimpulkan dalam kategori tidak baik.

5.2.5. Persepsi masyarakat terhadap tingkat kepuasan dalam penggunaan fasilitas/sarana dan prasarana wisata.

Persepsi masyarakat terhadap tingkat kepuasan dalam penggunaan fasilitas/sarana dan prasarana wisata dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat kepuasan dalam penggunaan fasilitas/sarana dan prasarana wisata.

No	Sarana Prasarana	Kondisi Fisik			Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total Skor
		SB	B	TB			
1	Tempat Parkir	4	2		6	18,75	16
2	Warung		2		2	6,25	4
3	Tempat Sampah	3		1	4	12,5	10
4	Toilet	2	4		6	18,75	14
5	Mushollah		3	2	5	15,625	8
6	Kolam		2	3	5	15,625	7
7	Sarana	4			4	12,5	12
Jumlah					32	100	71

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2018

Tabel 11 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan masyarakat terhadap fasilitas atau sarana tempat parkir terlihat 4 orang menyatakan sangat baik dan 2 orang menyatakan baik dengan persentase 18,75%, dimana total skornya adalah 16, tingkat kepuasan warung terlihat 2 orang menyatakan baik dengan persentase 6,25%, dimana total skornya adalah 4, tingkat kepuasan masyarakat terhadap tempat sampah terlihat 3 orang menyatakan sangat baik dan 1 orang menyatakan tidak baik dengan persentase 12,5%, dimana total skornya adalah 10, tingkat kepuasan toilet umum terlihat 2 orang menyatakan sangat baik dan 4 orang menyatakan baik dengan persentase 18,75%, dimana total skornya adalah 14, tingkat kepuasan mushollah terlihat 3 orang menyatakan baik dan 2 orang menyatakan tidak baik dengan persentase 15,625%, dimana total skornya adalah 8, tingkat kepuasan air kolam terlihat 2 orang menyatakan baik dan 3 orang menyatakan tidak baik dengan persentase 15,625%, dimana total skornya adalah 7, tingkat kepuasan sarana terlihat 4 orang menyatakan baik dengan persentase 12,5%, dimana total skornya adalah 8. Maka hasil persentase tingkat kepuasan pengunjung diperoleh jumlah keseluruhan total skornya adalah 71 dengan rata-rata 2,21 disimpulkan dalam kategori baik.

5.2.6. Persepsi masyarakat terhadap tingkat daya dukung infrastruktur wisata.

Persepsi masyarakat terhadap tingkat daya dukung infrastruktur wisata dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat daya dukung infrastruktur wisata.

No	Infrastruktur	Kondisi Infrastruktur			Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total Skor
		SB	B	TB			
1	Jaringan Komunikasi		3	14	17	53,12	23
2	Jaringan Listrik		3		3	9,37	6
3	Instalasi Air Bersih	6	2		8	25	22
4	Sistem Pembuangan Limbah		1	3	4	12.5	5
Jumlah					32	100	56

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2018

Tabel 12 menunjukkan bahwa tingkat daya dukung infrastruktur wisata jaringan komunikasi terlihat 3 orang yang suka dan 14 orang yang tidak suka dengan persentase 53,12%, dimana total skornya adalah 23, tingkat daya dukung jaringan listrik yaitu terlihat 3 orang yang suka dengan persentase 9,37%, dimana total skornya adalah 6, tingkat daya dukung instalasi air bersih terlihat 6 orang yang menyatakan sangat suka dan 2 orang yang suka dengan persentase 25%, dimana total skornya adalah 22, sedangkan sistem pembuangan limbah terlihat 1 orang suka dan 3 orang tidak suka dengan persentase 12,5%, dimana total skornya adalah 5, maka diperoleh jumlah keseluruhan total skornya adalah 56 dengan rata-rata yaitu 1,75 dan dapat disimpulkan termasuk dalam kategori baik.

5.2.7. Persepsi masyarakat terhadap tingkat kenyamanan selama beraktifitas di Permandian Alam Lewaja.

Persepsi masyarakat terhadap tingkat kenyamanan selama beraktifitas di Permandian Alam Lewaja dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat kenyamanan selama beraktifitas di Permandian Alam Lewaja.

No	Aktifitas	Tingkat Kenyamanan			Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total Skor
		SN	N	TN			
1	Menikmati Pemandangan Alam	3	11		14	43,75	31
2	Menelusuri Jalan Setapak		6		6	18,75	12
3	Menikmati Sarana	4	1		5	15,62	14
4	Menikmati Air Terjun	5	2		7	21,87	19
Jumlah					32	100	76

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2018

Tabel 13 menunjukkan bahwa tingkat kenyamanan selama beraktifitas di permandian alam lewaja dalam menikmati pemandangan alam yaitu terlihat 3 orang yang sangat nyaman dan 11 orang yang nyaman dengan persentase 43,75%, dimana total skornya adalah 31, tingkat kenyamanan menelusuri jalan setapak terlihat 6 orang yang nyaman dengan persentase 18,75%, dimana total skornya adalah 12, tingkat kenyamanan menikmati sarana terlihat 4 orang yang menyatakan sangat nyaman dan 1 orang yang nyaman, dengan persentase 15,62%, dimana total skornya adalah 14, sedangkan kenyamanan menikmati air terjun terlihat 5 orang sangat nyaman dan 2 orang nyamana dengan persentase 21,87%, dimana total skornya adalah 19, maka diperoleh jumlah keseluruhan total skornya adalah 76 dengan rata-rata yaitu 2,37 dan dapat disimpulkan termasuk dalam kategori sangat baik.

5.2.8. Persepsi masyarakat terhadap tingkat kepuasan selama beraktifitas di Permandian Alam Lewaja.

Persepsi masyarakat terhadap tingkat kepuasan selama beraktifitas di Permandian Alam Lewaja dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat kepuasan selama beraktifitas di Permandian Alam Lewaja.

No	Aktifitas	Tingkat Kepuasan			Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total Skor
		SP	P	TP			
1	Menikmati Pemandangan Alam	7	9		16	50	39
2	Menikmati Sarana	1	2	1	4	12,5	8
3	Menikmati Wahana	4			4	12,5	12
4	Menikmati Air Terjun	6	2		8	25	22
Jumlah					32	100	81

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2018

Tabel 14 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengunjung selama beraktifitas di permandian alam lewaja dalam menikmati pemandangan alam yaitu terlihat 7 orang yang sangat puas dan 9 orang yang puas dengan persentase 50%, dimana total skornya adalah 39, tingkat kepuasan pengunjung menikmati sarana terlihat 1 orang yang sangat puas, 2 orang yang puas, dan 1 orang tidak puas dengan persentase 12,5%, dimana total skornya adalah 8, tingkat kepuasan pengunjung menikmati wahana terlihat 4 orang yang menyatakan sangat puas dengan persentase 12,5%, dimana total skornya adalah 12, sedangkan tingkat kepuasan pengunjung menikmati air terjun terlihat 6 orang sangat puas dan 2 orang puas dengan persentase 25%, dimana total skornya adalah 22, maka diperoleh jumlah keseluruhan total skornya adalah 81 dengan rata-rata yaitu 2,53 dan dapat disimpulkan dalam kategori sangat baik.

5.2.9. Respon Masyarakat pada Tindakan Negatif dalam Kawasan Ekowisata.

Respon Masyarakat pada Tindakan Negatif dalam Kawasan Ekowisata dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Respon Masyarakat Terhadap Tindakan Negatif dalam Kawasan Ekowisata.

No	Jenis Tindakan Negatif Terhadap Lingkungan	Respon pada Tindakan Negatif			Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total Skor
		SS	S	TS			
1	Vandalisme	10			10	31,25	30
2	Membuang Sampah Sembarangan	6			6	18,75	18
3	Mencemarkan Air Kolam	4			4	12,5	12
4	Merusak Sarana Umum	12			12	37,5	36
Jumlah					32	100	96

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2018

Tabel 15 menunjukkan bahwa tindakan negatif dalam kawasan dengan vandalisme terlihat 10 orang yang sangat suka dengan persentase 31,25%, dimana total skornya adalah 30, tindakan negatif dengan membuang sampah sembarangan terlihat 6 orang yang sangat suka dengan persentase 18,75%, dimana total skornya adalah 18, tindakan negatif dengan mencemarkan air kolam terlihat 4 orang yang sangat suka dengan persentase 12,5%, dimana total skornya adalah 12, sedangkan tindakan merusak sarana umum terlihat 12 orang yang sangat suka dengan persentase 31,5%, dimana total skornya adalah 36, maka diperoleh jumlah keseluruhan total skornya adalah 96 dengan rata-rata yaitu 3.00 dan dapat disimpulkan termasuk dalam kategori sangat baik.

5.3. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Wisata Permandian Alam Lewaja

Tabel 16. Rekapitulasi persepsi masyarakat terhadap kawasan wisata permandian alam lewaja.

No. Kuisioner	SS/SB/SN/SP (3)	Nilai Skor	S/B/N/P (2)	Nilai Skor	TS/TB/TN/TP (1)	Nilai Skor	Total Skor	Rata-Rata
1	18	54	12	24	1	1	80	2.50
2	3	9	15	30	16	16	51	1.59
3	9	27	16	32	6	6	65	2.09
4	3	9	15	30	14	14	48	1.50
5	13	39	13	26	6	6	71	2.21
6	6	18	9	18	17	17	56	1.75
7	12	36	20	40	0	0	76	2.37
8	18	54	13	26	1	1	81	2.53
9	32	96	0	0	0	0	96	3.00
Jumlah								19.54

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Keterangan :

SS: Sangat Suka **S:** Suka **TS:** Tidak Suka
SB: Sangat Baik **B:** Baik **TB:** Tidak baik
SN: Sangat Nyaman **N:** Nyaman **TN:** Tidak Nyaman
SP: Sangat Puas **P:** Puas **TP:** Tidak Puas

Tabel 17. Rekapitulasi persepsi masyarakat terhadap kawasan wisata permandian alam Lewaja.

No	Kategori	Skor	Rata-Rata
1	Tingkat Daya Tarik wisata	80	2.50
2	Tingkat Daya Dukung Akses	51	1.59
3	Kondisi Fisik Fasilitas/sarana dan Prasarana	65	2.09
4	Kebersihan fasilitas/sarana dan prasarana	48	1.50
5	Tingkat Kepuasan dalam penggunaan fasilitas/sarana dan prasarana	71	2.21
6	Tingkat Daya Dukung Infrastruktur Wisata	56	1.75
7	Tingkat Kenyamanan selama beraktifitas	76	2.37
8	Tingkat Kepuasan selama beraktifitas	81	2.53
9	Tindakan Negatif dalam Kawasan wisata	96	3.00
Jumlah		560	2.17

Sumber : Data Primer setelah diolah. 2018

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, persepsi masyarakat terhadap kawasan wisata permandian alam Lewaja di kelurahan Lewaja, Kecamatan Lewaja Kabupaten Enrekang, yaitu tingkat daya tarik dengan total skornya adalah 80 dengan jumlah rata-rata 2,50 disimpulkan dalam kategori sangat baik, tingkat daya dukung dengan total skornya adalah 51 dengan rata-rata yaitu 1,59 dan dapat disimpulkan termasuk dalam kategori tidak baik, tingkat kondisi fisik dengan total skornya

adalah 65 dengan rata-rata 2,03 disimpulkan dalam kategori baik, tingkat kondisi kebersihan total skornya adalah 48 dengan rata-rata 1,50 disimpulkan dalam kategori tidak baik, tingkat kepuasan dalam penggunaan fasilitas sarana/prasarana dengan total skornya adalah 71 dengan rata-rata 2,21 disimpulkan dalam kategori baik, tingkat daya dukung infrastruktur dengan total skornya adalah 56 dengan rata-rata yaitu 1,75 dan dapat disimpulkan termasuk dalam kategori baik, tingkat kenyamanan selama beraktifitas dengan total skornya adalah 76 dengan rata-rata yaitu 2,37 dan dapat disimpulkan termasuk dalam kategori sangat baik, tingkat kepuasan selama beraktifitas dengan total skornya adalah 81 dengan rata-rata yaitu 2,53 dan dapat disimpulkan dalam kategori sangat baik, tindakan negativ dalam kawasan dengan total skornya adalah 96 dengan rata-rata yaitu 3,00 dan dapat disimpulkan termasuk dalam kategori sangat baik.

Dari rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Wisata Permandian Alam Lewaja di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang terdapat pada Tabel 17. Dimana pada tabel 17 terdapat jumlah keseluruhan nilai rata-rata adalah 19,54 dibagi 9 dan mendapat nilai kategori yaitu 2.17 dengan skala sikap baik.

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dari 9 variabel berada pada skala baik dengan rata-rata 1.94. Secara umum memenuhi standar pada variabel yaitu Daya tarik lingkungan wisata, Kondisi fisik fasilitas/sarana dan prasarana, Tingkat kepuasan dalam penggunaan sarana dan prasarana, Tingkat kenyamanan selama beraktifitas dan Tingkat kepuasan selama beraktifitas. Adapun terdapat beberapa variabel dibawah rata-rata yaitu Tingkat daya dukung akses, Kebersihan fasilitas/sarana dan prasarana, Tingkat daya dukung infrastruktur wisata dan Tindakan Negatif.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka perlu dikemukakan beberapa saran yaitu perlu dilakukan kembali perbaikan dan perhatian dari pemerintah terutama pada daya dukung akses wisata, kebersihan fasilitas/sarana dan prasarana dan tingkat daya dukung infrastruktur wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 1982 dalam saragih, 1993, *pengertian wisata*.
- Betran, (Dalam Wiradirana, 2004), *Pengertian Masyarakat*.
- BPS Enrekang, 2010. *Luas kabupaten enrekang dalam angka*
- Gamal, 2004, *defenisi wisata*.
- Karto dan Gulo, 1987, *pengertian persepsi dari bahasa Inggris perception*.
- Muchtar, 1998. *Pengertian persepsi 2*.
- Robbins, pakar organisasi, 2001, *definisi persepsi*.
- Rahmat, 2005, *factor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat*.
- Robbins Thoha, 2007, *persepsi dipengaruhi oleh*.
- Ridwan, 2015, *skala likert*.
- Siti Latifa Pindi Patana, 2015. *Hasil Modifikasi Skala Likert*
- Suyitno, 2001, *pengertian wisata dalam bahasa inggris*.
- Sobur, 2003, *pengertian persepsi 1*.
- Soehartono, 1995, *penelitian deskriptif*.
- Undang-Undang 41 tahun 1999, *tentang kehutanan*.
- www.balitourandtrip.com

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian untuk Responden

Assalamualaikum Wr. Wb,

Saya Ahmad Syafaruddin, mahasiswa jurusan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar. Saat ini sedang mengadakan penelitian untuk studi saya dan sangat membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu/Sdra/Sdri sebagai pengunjung ekowisata permandian alam Lewaja ini, yaitu dengan membantu memberikan alternatif jawaban yang tersedia dalam kuisisioner ini untuk melengkapi data-data penelitian saya.

Semua jawaban dalam kuisisioner ini adalah semata-mata untuk mendukung data penelitian. Jawaban dipilih sesuai dengan keinginan Bapak/Ibu/Sdra/Sdri sendiri dan sangat membantu apabila seluruh pertanyaan diisi dengan lengkap dan jujur. Atas kesediaan dan waktu yang diluangkan, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Peneliti,
Ahmad Syafaruddin

Tanggal Survey :2018

No Responden :

Nama :

Umur : Tahun

Jenis Kelamin : (L/P)

Alamat/Asal :

.....
.....

A. Karakteristik Responden

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan melingkari jawaban yang Bapak/Ibu/Sdra/Sdri pilih !

1. Apa pendidikan terakhir yang anda peroleh ?
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. PT (Dipl/S1/S2)
2. Apa pekerjaan anda pada saat ini ?
 - a. Wiraswasta
 - b. PNS/TNI/POLRI
 - c. Pelajar/Mahasiswa
 - d. Lainnya (sebutkan).....
3. Berapakah pendapatan anda dalam 1 bulan ?
 - a. Rp 0 - Rp. 1.000.000
 - b. Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
 - c. Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000
 - d. Lebih dari Rp. 3.000.000
4. Darimanakah anda mengetahui objek wisata Permandian Alam Lewaja ini ?
 - a. Dari media cetak (koran, majalah, brosur, leaflet, poster)
 - b. Dari media elektronik (televisi, radio dan internet)
 - c. Dari informasi lisan (keluarga, saudara, teman, sekolah, relasi)
 - d. Lainnya (sebutkan)
5. Apa tujuan anda datang berkunjung ke objek wisata Permandian Alam Lewaja ini ?
 - a. Rekreasi/liburan
 - b. Penelitian/Pendidikan
 - c. Ritual/Budaya
 - d. Lainnya (sebutkan).....
6. Sifat kunjungan anda ke objek wisata Permandian Alam Lewaja ini ?
 - a. Sebagai tujuan utama
 - b. Tujuan berikutnya setelah berkunjung ke objek wisata lainnya.
 - c. Hanya untuk persinggahan (transit)
 - d. lainnya (sebutkan)
7. Sudah berapa kali berkunjung ke objek wisata Permandian Alam Lewaja ini ?
 - a. Pertama kali
 - b. 2 kali
 - c. 3-5 kali
 - d. Lebih dari 5 kali
8. Bila bukan kunjungan pertama, kapan terakhir berkunjung ke objek wisata ini ?

- a. kurang dari 1 bulan yang lalu c. 3-6 bulan yang lalu
 b. 1-3 bulan yang lalu d. Lebih dari 6 bulan yang lalu
9. Pada waktu kapan biasanya anda mengunjungi objek wisata ini ?
 a. Akhir Pekan c. Hari Libur
 b. Hari Kerja d. Lainnya :
10. Waktu kunjungan yang sering anda lakukan ?
 a. Pagi hari c. Sore hari
 b. Siang hari d. Lainnya
11. Bersama siapa saja biasanya anda berkunjung ke objek wisata ini ?
 a. Sendiri d. Lainnya (sebutkan)
 b. Teman-teman e. Keluarga
12. Sarana transportasi yang anda gunakan menuju Permandian Lewaja ini ?
 a. Jalan Kaki d. Angkutan Umum
 b. Kendaraan Pribadi : e. Lainnya (sebutkan).....
 c. Bus
13. Biaya yang dikeluarkan untuk wisata ini (transport, tiket, konsumsi) ?
 a. Sangat murah c. Cukup
 b. Murah d. Mahal
14. Berapa lama perjalanan yang harus anda tempuh untuk mencapai lokasi ini ?
 a. < 30 menit d. 2-5 jam
 b. 30 menit – < 1 jam e. Lainnya (sebutkan).....
 c. 1- < 2 jam

B. Daya Dukung Lingkungan Sosial

1. Berapa jarak kenyamanan anda agar tidak terganggu dengan keberadaan pengunjung lain ?
 a. 1 - <2 m c. 3 - <4 m
 b. 2 - <3 m d. 4 - <5 m
2. Berapa lama waktu rata-rata anda habiskan di objek wisata ini ?
 a. 1 - <2 jam c. 3 - <4 jam
 b. 2 - <3 jam d. 4 - <5 jam
3. Persepsi daya tarik lingkungan wisata ?

Beri tanda [√] yang mewakili pendapat anda tentang daya tarik objek lingkungan wisata di Permandian Alam Lewaja ini.

NO	Daya Tarik Wisata	Sangat Menarik	Menarik	Cukup Menarik	Kurang Menarik	Tidak Menarik
1	Pemandangan Alam					
2	Pepohonan					
3	Pohon					
4	Air terjun					
5	Sungai					
6	Wahana					

4. Persepsi terhadap akses wisata

Beri tanda [√] yang mewakili pendapat anda tentang akses menuju objek wisata di Permandian Alam Lewaja ini.

No	Infrastruktur/ Aksesibilitas	Kondisi Aksesibilitas				
		Sangat Mendukung	Mendukung	Cukup	Kurang Mendukung	Tidak Mendukung
1	Jalan Masuk					
2	Ketersediaan Sarana Transportasi					
3	Rambu-Rambu Penunjuk Jalan					

5. Persepsi terhadap fasilitas/sarana prasarana wisata

Beri tanda [√] yang mewakili pendapat anda tentang fasilitas/sarana prasarana lingkungan wisata di Permandian Alam Lewaja ini.

a. Kondisi Fisik

No	Sarana Prasarana	Kondisi Fisik				
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Tempat Parkir					
2	Warung					
3	Tempat Sampah					
4	Toilet					
5	Musholla					
6	Air kolam					
7	Ballkon					

b. Kondisi Kebersihan

No	Sarana Prasarana	Kondisi Fisik				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Tempat Parkir					
2	Warung					
3	Tempat Sampah					
4	Toilet					
5	Musholla					
6	Air kolam					
7	Ballkon					

c. Kepuasan dalam Penggunaan

No	Sarana Prasarana	Kondisi Fisik				
		Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Kurang Puas	Tidak Puas
1	Parkir					
2	Warung					
3	Tempat Sampah					
4	Toilet					
5	Musholla					
6	Air kolam					
7	Sarana					

6. Persepsi terhadap infrasturktur wisata

Beri tanda [√] yang mewakili pendapat anda tentang infrastruktur yang ada pada objek wisata di Permandian Alam Lewaja ini.

No	Infrastruktur	Kondisi Infrastruktur				
		Sangat Mendukung	Mendukung	Cukup	Kurang Mendukung	Tidak Mendukung
1	Jaringan Komunikasi					
2	Jaringan Listrik					
3	Instalasi Air Bersih					
4	Sistem Pembuangan Limbah					

7. Kenyamanan Aktifitas

Beri tanda [√] yang mewakili pendapat anda tentang kenyamanan dikaitkan dengan kondisi lingkungan dimana anda beraktifitas di Permandian Alam Lewaja.

No	Aktifitas	Tingkat Kenyamanan				
		Sangat Nyaman	Nyaman	Cukup Nyaman	Kurang Nyaman	Tidak Nyaman
1	Menikmati Pemandangan Alam					
2	Menelusuri jalan setapak					
3	Menikmati Sarana					
4	Menikmati Air terjun					

8. Kepuasan Aktifitas Wisata

Beri tanda (√) yang mewakili pendapat anda tentang kepuasan selama beraktifitas di Permandian Alam Lewaja.

No	Aktifitas	Tingkat Kenyamanan				
		Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Kurang Puas	Tidak Puas
1	Menikmati Pemandangan alam					
2	Menikmati sarana					
3	Menikmati wahana					
4	Menikmati Air terjun					

9. Respon pada tindakan negatif terhadap lingkungan

Beri tanda (√) yang mewakili sikap anda tentang adanya tindakan negatif terhadap lingkungan yang dilakukan oleh wisatawan lain di area wisata Permandian Alam Lewaja.

No	Jenis Tindakan Negatif Terhadap Lingkungan	Respon Pada Tindakan Negatif			
		Sikap Anda		Pengaruh Kepada Anda	
		Setuju	Tidak Setuju	Terganggu	Tidak Terganggu
1	Vandalisme				
2	Membuang sampah sembarangan				
3	Mencemarkan Air sungai dan kolam				
4	Merusak Sarana Umum				

10. Bagaimana menurut pendapat anda mengenai fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia di Permandian Alam Lewaja ini ?

- a. Mencukupi
- b. Belum mencukupi, (sebutkan jika belum).....

11. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan petugas wisata yang ada di objek wisata ini ?

- a. Memuaskan
- b. Tidak memuaskan, karena.....

12. Bagaimana sikap anda mengenai keberadaan dan keberlanjutan pengelolaan objek wisata Permandian Alam Lewaja ini baik sekarang maupun yang akan datang ?

- a. Mendukung
- b. Tidak mendukung
- c. Tidak tahu

13. Apakah anda merasakan adanya kepuasan dalam berwisata di Permandian Alam Lewaja ini ?

- a. Ya
- b. Tidak

14. Apakah saudara ingin mengulangi kunjungan Saudara ke Permandian Alam Lewaja ini di lain waktu ?

a. Ya, karena

b. Tidak, karena

15. Saran dan kritik pengunjung terhadap pengelolaan ekowisata Permandian Alam Lewaja

.....
.....



**Lampiran 2. Tabulasi Data Hasil Penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap
Kawasan Wisata Permandian Alam Lewaja Di Kelurahan
Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang**

No	Nama	Umur	Pendidikan
1	Rosmini	68 Tahun	SD
2	Lendang	72 Tahun	SD
3	Riska	37 Tahun	SMP
4	Risnawati	34 Tahun	SMA
5	Surianti	39 Tahun	SMP
6	Rosnani	21 Tahun	SMA
7	Sunadi	50 Tahun	SMP
8	Hasrat Rivai	20 Tahun	SMA
9	Nurul Indra	25 Tahun	SMA
10	Asman.M	52 Tahun	SMA
11	Fatmawati	28 Tahun	S1
12	Indayanti	33 Tahun	SMA
13	Muhlis	35 Tahun	SMA
14	Abd. Rahman	46 Tahun	S1
15	Nurani	48 Tahun	SMP
16	Rissman	28 Tahun	SMA
17	Subir	54 Tahun	SMP
18	Nurjannah	49 Tahun	SMP
19	Hasmawati	24 Tahun	SMA
20	Aminah	28 Tahun	SMP
21	Syahril	52 Tahun	SMA
22	Haseng	46 Tahun	S1
23	Jasman	46 Tahun	SMP
24	Niar	48 Tahun	S1
25	Takdir	53 Tahun	SMP
26	Laning	32 Tahun	SMP
27	Baddu	26Tahun	SMP
28	Hj. Norma	50 Tahun	S1
29	Sukri	42Tahun	SMA
30	Ardiansiah	26 Tahun	SMA
31	Tipa	39 Tahun	SMP
32	Samsul bahri	29 Tahun	S1

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 3. Rekapitulasi persepsi masyarakat terhadap kawasan wisata permandian alam lewaja.

No	Kategori	Skor	Rata-Rata
1	Tingkat daya tarik	80	2,5
2	Tingkat daya dukung akses wisata	51	1,59
3	Tingkat kondisi fisikfasilitas/sarana dan prasarana	65	2,03
4	Tingkat kondisi kebersihan	48	1,5
5	Tingkat kepuasan	71	2,21
6	Tingkat daya dukung infrastruktur wisata	56	1,75
7	Tingkat kenyamanan selama beraktifitas	76	2,37
8	Tingkat kepuasan selama beraktifitas	81	2,53
9	Tindakan negative dalam kawasan	96	3,00
Jumlah		560	2.17

Sumber : Data Primer setelah diolah. 2018

Lampiran 4. Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Wisata Permandian Alam Lewaja di Kelurahan Lewaja kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

No. Responden	No. Kuisisioner								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	2	2	3	3	3	2	3	2	3
2	2	2	3	2	3	2	3	2	3
3	3	2	3	2	3	2	3	2	3
4	3	2	3	2	3	1	2	2	3
5	3	2	2	2	2	1	2	2	3
6	3	2	2	2	2	1	2	2	3
7	3	2	2	2	2	1	2	2	3
8	3	2	2	2	2	1	2	2	3
9	3	1	2	2	3	1	2	2	3
10	3	1	2	2	3	1	2	3	3
11	3	1	3	2	3	1	2	3	3
12	2	1	3	2	1	1	2	3	3
13	2	1	2	2	2	1	2	3	3
14	2	1	2	2	2	1	2	3	3
15	2	2	2	1	2	1	3	3	3
16	2	2	2	1	2	1	2	3	3
17	2	2	2	1	3	1	2	3	3
18	2	2	2	2	3	2	2	2	3
19	2	2	2	2	2	2	2	2	3
20	2	1	3	1	2	2	2	1	3
21	3	1	3	1	2	2	2	3	3
22	3	1	3	1	1	2	3	3	3
23	3	1	1	1	1	3	3	3	3
24	3	1	1	1	2	3	3	3	3
25	3	1	1	1	2	3	3	3	3
26	3	1	1	1	1	3	3	3	3
27	1	1	1	1	1	3	3	3	3
28	1	1	1	3	1	3	3	3	3
29	2	1	2	3	3	2	3	3	3
30	3	3	2	1	3	1	3	3	3
31	3	3	2	1	3	1	2	2	3
32	3	3	2	1	3	1	2	2	3
Jumlah	80	51	68	48	71	56	76	81	96

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2017

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Wawancara dan pengisian kuisioner dengan pengunjung



Gambar 3. Wawancara dan pengisian kuisioner dengan pengunjung



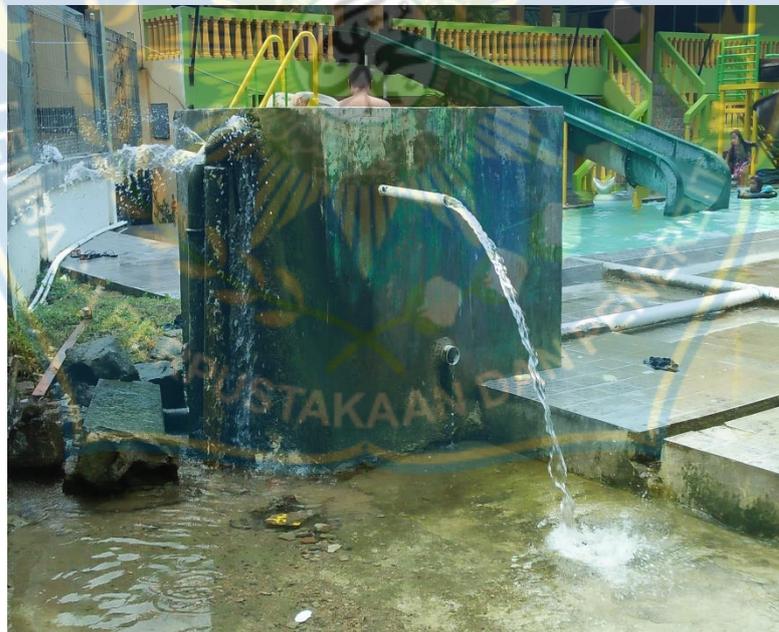
Gambar 4. Wawancara dan pengisian kuisisioner dengan pemilik warung



Gambar 5. Fasilitas sarana permandian untuk anak



Gambar 6. Fasilitas sarana permandian untuk orang dewasa



Gambar 7. Fasilitas air bersih



Gambar 8. Fasilitas ruang ganti dan WC



Gambar 9. Parkiran



Gambar 10. Pemandangan air terjun alam lewaja

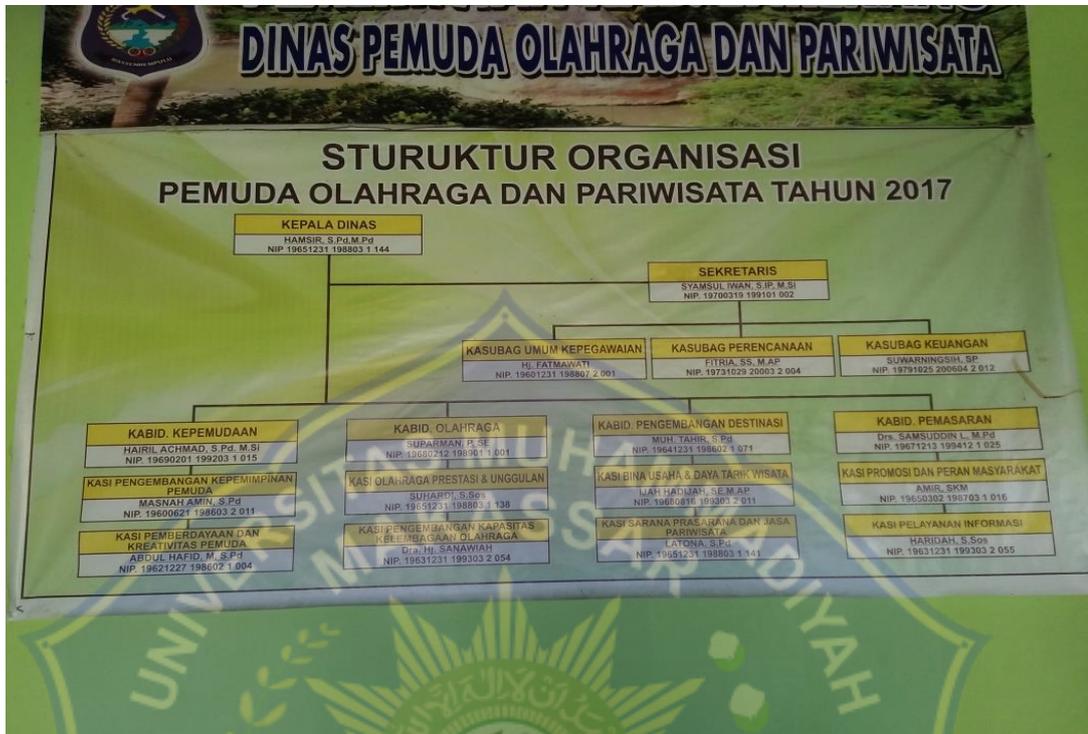


Lampiran 6. Peta Kabupaten Enrekang



Gambar 11. Peta Kabupaten Enrekang

Lampiran 7. Struktur Organisasi



RIWAYAT HIDUP



AHMAD SYAFARUDDIN, Lahir pada tanggal 21 Juli 1993 di Baraka Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Merupakan anak ke 7 dari 8 bersaudara dari pasangan Ayah Zainal dan Ibu Harmiati.

Penulis memulai Pendidikan Tingkat kanak-kanak (TK) pada tahun 1998 dan tamat tahun 1999. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Tingkat Dasar pada tahun 1999 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 20 Baraka dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama (SMP) Negeri 4 Baraka dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas (SMA) Negeri 1 Baraka dan tamat pada tahun 2013. Di tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada program studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah.

Selama menjalani status sebagai mahasiswa penulis berpartisipasi dalam organisasi intra maupun ekstra, seperti HMK (Himpunan Mahasiswa Kehutanan), HIMPERMAS (Himpunan Mahasiswa Pertanian Massenrempulu), dan HPMM (Himpunan Pelajar Mahasiswa Massenrempulu) komisariat UNISMUH.